

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak warisan budaya para leluhur. Salah satunya adalah naskah yang bermacam-macam bentuk dan ragamnya. Isi naskah tersebut beraneka ragam, diantaranya cerita pelipur lara, cerita kepercayaan, dan juga naskah mushaf al-Qur'an.¹ Sejatinya penulisan mushaf al-Qur'an telah dilakukan sejak zaman nabi Muhammad *Ṣalla Allāhu 'Alaihy wa Sallam*.² Naskah mushaf al-Qur'an tersebar di wilayah Indonesia, dan dapat ditemukan di beberapa tempat; museum, masjid, perpustakaan, dan berbagai instansi lain. Naskah mushaf al-Qur'an di Indonesia muncul pada abad ke-13 berlangsung hingga abad ke-19 M.³

M Arskal Salim, kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (LKKMO) mengatakan: Telah ditemukan lebih dari 450 manuskrip dari beberapa wilayah di Madura.⁴ Ia berharap manuskrip keagamaan Madura ini menjadi upaya agar bisa menjaga kekayaan intelektual ulama-ulama terdahulu agar bisa dimanfaatkan di masa kini. Saat ini sedang marak manuskrip dijadikan objek penelitian oleh para peneliti. Khususnya di

¹ Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*, (Depok: Lembar Sastra, 1994), 5

² Mannā' al Qattān, *Mabāḥith fi 'Ulūmi al-Qur'ān* (t.tp: Dār 'Ilm wa al-Īmān, t.th), p 126.

³ Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim(Kajian Pemakaian Rasm dan Qira'at)", *profetika*, 21 (2020), 58.

⁴ Muhammad Yusuf A, "Manuskrip Keislaman Nusantara Diharapkan Bisa Mendunia", dalam [Manuskrip Keislaman Nusantara Diharapkan Bisa Mendunia | NU Online](#) (diakses pada 25 Oktober 2023).

Kabupaten Sumenep.⁵ Tetapi terdapat beberapa mushaf yang luput dari jangkauan peneliti salah satunya di Desa Gedang Gedang, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep.

Di Desa Gedang Gedang ini ditemukan manuskrip berupa mushaf al-Qur'an yang diberi nama *sè Jhimat*. Mushaf al-Qur'an ini memiliki aspek kajian yang menarik untuk diteliti. Hal yang dianggap menarik untuk dikaji adalah dari aspek *qirā'at*. Karena manuskrip mushaf al-Qur'an *sè Jhimat* ini hanya digunakan ketika ada acara-acara tertentu untuk dibaca sampai selesai.

Terdapat banyak mushaf al-Qur'an beredar di belahan dunia termasuk Indonesia yang mayoritas menggunakan *qirā'at* dari Āṣim Riwayat Hafṣ.⁶ Tetapi manuskrip ini memiliki ragam *qirā'at*. Hal ini mengindikasikan bahwa dahulu *qirā'at* yang digunakan di Indonesia tidak hanya riwayat Āṣim. Salah satu contoh perbedaan *qirā'at* yang ditemukan yaitu bacaan Hamzah pada QS al-Nisā' ayat 1 pada kata *الأَرْحَامِ* dibaca dengan *الأَرْحَامِ*, dan bacaan Warash kata *صَدَقَاتِهِنَّ* dibaca *صَدَقَاتِهِنَّ* oleh sebab itu yang melatarbelakangi penulis mengkaji manuskrip tersebut dengan meninjau aspek *qirā'atnya*, untuk mengungkapkan ragam *qirā'at* yang digunakan dalam naskah *sè Jhimat*. Tidak sedikit manuskrip yang mengandung ragam *qirā'at*, namun sering kali yang lebih dominan adalah *corrupt*. Seperti halnya dalam manuskrip mushaf al-Qur'an *sè Jhimat* pada surah al-Nisā ini.

⁵ Zakiyah, "Manuscripts In Sumenep Madura ; The Legacy Of pesantren And Its Ulama", *Jurnal Internasional Sastra Dan Warisan Agama*, Vol. 6 (2017), 26.

⁶ MQI, "Qiraat Ashin Riwayat Hafs, Apa Dan Bagaimana?", dalam <https://markazqiroatindonesia.com/2022/01/25/qiraat-ashim-riwayat-hafs-apa-dan-bagaimana/> (diakses pada 22 Desember 2023).

Naskah mushaf al-Qur`an *sè Jhimat* ini dianggap memiliki keistimewaan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu penulis memilih manuskrip tersebut. Untuk itu penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Gedang Gedang, Kecamatan Batuputih ini akan fokus terhadap bagian aspek kodikologi dan ragam *qirā'at* dalam naskah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kodikologis manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*?
2. Bagaimana bentuk *corrupt* dan ragam *qirā'āt* pada surah al-Nisā' dalam manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan kodikologis yang mencakup asal usul dan deskripsi naskah mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*.
2. Untuk mengetahui *corrupt* dan ragam *qirā'at* yang ada dalam manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, hasil penelitian ini memberi manfaat baik secara akademik maupun pragmatik. *Pertama*, secara akademik untuk menambah khazanah keilmuan

yang bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji naskah khususnya di Sumenep, Madura. *Kedua*, secara pragmatik untuk menunjukkan bahwa di Sumenep terdapat beberapa naskah mushaf al-Qur`an. Juga masyarakat di Gedang Gedang mengetahui bahwa mushaf sè *Jhimat* memiliki ragam *qirā`at*.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *qirā`at* dalam naskah mushaf al-Qur`an , yaitu sebagai berikut:

Pertama, karya ilmiah dengan judul “Manuskrip Mushaf Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm Dan Qira`at)” yang ditulis oleh Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, Penelitian tersebut mengkaji manuskrip mushaf al-Qur`an milik Kiai Abdurrochim yang fokus pada pembahasan penggunaan *rasm* dan *qirā`āt*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penulisan *rasm* dalam manuskrip milik Kiai Abdurrochim menggunakan kaidah *rasm uthmāni*. Dalam aspek *qirā`āt*nya menggunakan *qirā`āt* imam Āṣim riwayat Ḥafs, meskipun ada beberapa lafal yang masih merujuk pada *qirā`āt qālūn* riwayat Nāfi⁷.

Kedua, penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Qirā`at Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau” ditulis oleh Naufal Akram. Skripsi ini membahas aspek *qirā`āt*nya dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Salinan Ibrahim al-Amin koleksi museum Sang Nila Utama.

⁷ Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, “Manuskrip Mushaf Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira`at), *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1, (2020).

Penelitian ini menghasilkan bahwa aspek *qirā`āt* dalam manuskrip tersebut secara konsistennya menggunakan *qirā`āt Nāfi`* dari riwayat Qālūn.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ika Maula Nur Fauziyah dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip*”. skripsi ini membahas tentang kodikologi dan karakteristik manuskrip mushaf al-Qur`an *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip*, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologi. Hasil dari penelitian ini menghasilkan historis mushaf al-Qur`an *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip* dengan segala karakteristiknya, sehingga menjadi indikasi tentang salah satu khazanah penyalinan al-Qur`an di Indonesia.⁹

Keempat, karya ilmiah dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang ; kajian Kodikologi dan *Qirā`at*” ditulis oleh Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya. Kajian tersebut menggunakan pendekatan filologi dengan mengkaji memfokuskan pada aspek kodilogi dan tekstologinya seperti *qirā`at* yang hanya difokuskan dalam surah al-Kaḥfi. Hasil akhir dari penelitian tersebut jika dilihat dalam aspek kodikologi naskah ini disalin oleh Kiai Harun pada abad ke-19, sedangkan dalam aspek *qirā`āt* memiliki *qirā`āt* campuran qiraatnya siapa saja, hanya saja dominan pada *qirā`āt Āsim*.¹⁰

Kelima, karya ilmiah dengan judul “Analisis Naskah *Sureq Makelluqna Nabittaa* Ditinjau Dari Aspek filologi” ditulis oleh Surahman dkk. Kajian tersebut

⁸ Naufal Akram, “Analisis *Qirā`āt* Manuskrip Mushaf Al-Qur`An Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau” (Skripsi di UIN SUSKA Riau, 2023).

⁹ Ika Maula Nur Fauziyah, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an *Ḥaḍrat Al-Shaikh KH. Ilyas Penarip*” (Skripsi di IAIN Tulangagung, 2019).

¹⁰ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang ; Kajian Kodikologi dan *Qirā`at*”, *Al-Itqan*, Vol.7, No.1, (2021).

mendeskripsikan kondisi fisik manuskrip dengan cara transliterasi, menyunting, dan melihat kandungan isi teks naskah tersebut menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui kondisi fisik naskah meliputi judul, tempat penyimpanan, jenis, tanggal penulisan, dan semua yang berkaitan dengan naskah.¹¹

Keenam, skripsi dengan judul “Manuskrip Mushaf *Sè Jhimat* dan *Sè Bánjir* Gili Iyang Madura (Perbandingan Analisis *Rasm* dan *Ḍabṭ*” ditulis oleh Camelia Elyzabeth. Skripsi ini membahas aspek kodikologis dua manuskrip mushaf (*sè Jhimat* dan *sè Bánjir*), selain itu membahas aspek tekstologi berupa penggunaan *rasm* dan *Ḍabṭ*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah filologi dengan pendekatan *ulūm al-Qur`ān*. Dari penelitian tersebut dapat mengetahui aspek tekstologi meliputi kondisi fisik naskah, tempat penyimpanan, dan kertas yang digunakan dalam naskah. Adapun dalam aspek tekstologi mengungkap adanya penggunaan *rasm* campuran yaitu *rasm uthmāni* dan *rasm imlā`i* dalam kedua manuskrip.¹²

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah kerangka teori untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu filologi dan *qirā`āt*. *Pertama*, filologi berasal seorang ahli dari Iskandariyah yang bernama Eratosthenes

¹¹ Surahman dkk, “Analisis Naskah *Sureq Makelluqna Nabittaaq* Ditinjau Dari Aspek filologi”, *Ilmu Budaya*, Vol. 2, No.2, (2018).

¹² Camelia Elyzabeth, “Manuskrip Mushaf *Sè Jhimat* dan *Sè Bánjir* Gili Iyang Madura (Perbandingan Analisis *Rasm* dan *Ḍabṭ*”, (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2023).

pada abad ke-3 M. Secara etimologi filologi berasal dari “*philos*” yang memiliki arti “mencintai” “*logos*” yang memiliki arti “kata”. Jadi, filologi adalah “cinta kata” yang kemudian berkembang menjadi “cinta sastra”.¹³

Filologi memiliki dua objek kajian yaitu naskah dan teks. Naskah merupakan karangan atau tulisan yang ditulis dengan tangan yang belum dicetak dan mengandung informasi yang sangat berharga baik ditinjau dari sisi sejarah, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁴ Sedangkan teks adalah naskah yang bersifat abstrak.

Ilmu filologi membutuhkan ilmu bantu untuk mempelajari objek kajian. Ilmu bantu tersebut adalah kodikologi dan tekstologi. Kodikologi digunakan untuk menganalisis deskripsi dari naskah mushaf al-Qur`an sè *Jhimat*. Adapun tekstologi untuk menganalisis objek yang diambil dalam naskah tersebut, yaitu *qira`āt*.

Kedua, corrupt merupakan sebuah proses penyalinan naskah yang dilakukan berkali-kali akan sangat beresiko terhadap naskah salinan. Karena kebanyakan naskah salinan mengalami perubahan dari naskah asli dengan menambah, mengurangi, atau kesalahan dalam menulis, dan akan menimbulkan perbedaan antara teks asli dan salinan naskah.

Menurut peneliti salah satu faktor kesalahan dalam penyalinan naskah adalah kurang memahami teks yang disalin, kesalahan membaca, terdapat kemiripan dalam sejumlah kata yang membuat penyalin kebingungan dalam menulisnya, atau bahkan

¹³ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007),16.

¹⁴ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2015).

pada zaman dahulu kurangnya pencahayaan dalam ruangan hingga salah dalam menyalin suatu naskah.¹⁵

Sedangkan definisi *corrupt* sendiri adalah bentuk kesalahan dalam sebuah naskah, baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kondisi naskah yang sudah lapuk, atau kesalahan ketika menyalin teks asli.

Ketiga, *qirā`āt* secara etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *qirā`ah* berasal dari kata *قرأ* – *يقرأ* – *قراءة* yang memiliki arti bacaan.¹⁶ Tetapi ada yang berpendapat bahwa *qirā`āt* adalah *talaffuḍ* yang memiliki arti melafalkan kata-kata.¹⁷ Secara terminologi banyak ulama' mendefinisikan kata *qirā`āt*, salah satunya adalah Imam al-Zarkashī dalam kitab *Al-Burhān fī `Ulūm al-Qur`ān* mendefinisikan *qirā`āt* sebagai berikut:

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْقُرْآنَ وَالْقِرَاءَاتِ حَقِيقَتَانِ مُتَعَايِرَتَانِ : فَالْقُرْآنُ هُوَ الْوَحْيُ الْمُنزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ لِلْبَيَانِ
وَالْإِعْجَازِ، وَالْقِرَاءَاتُ هِيَ اخْتِلَافُ أَلْفَاظِ الْوَحْيِ الْمَذْكُورِ فِي كِتَابَةِ الْحُرُوفِ أَوْ كَيْفِيَّتِهَا مِنْ
تَخْفِيفٍ وَتَثْقِيلٍ وَعَبْرٍ هُمَا

*Al-Qur`an dan qirā`āt adalah dua hal yang berbeda. Al-Qur`an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Ṣalla Allāh `Alayhi wa Sallam sebagai penjelas dan mukjizat. Sedangkan qirā`āt adalah perbedaan lafal-lafal al-Qur`an dalam hal penulisan hurufnya atau pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti takhfīf, tathqīl, dan lain-lain.*¹⁸

Jalālu al-Dīn al-Suyūṭī sebagaimana dikutip dalam buku *Qiraat Al-Qur`an*:

Geneologi dan Pemikirannya membagi *qirā`at* dari segi sanad menjadi enam:

¹⁵ Fathurrahman, *Filologi Indonesia*, 67.

¹⁶ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qira'āt Al-Qur'an; Genealogi dan Pemikirannya*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021), 1.

¹⁷ Maḥmūd Ḥamdi Zaqqūq, *al-Mausū'ah al-Qur`āniyyah al-Mutakhaṣṣiṣah* (Kairo: al-Majlis al-'Ala li al-Syu'un al-Islāmiyyah, 2005), p 306.

¹⁸ Badr al-Dīn Muhammad bin'Abdullah al-Zarkasyiy, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān* Vol 1 (Berut: Dār al-Fikr, 1988), p 318.

1. Mutawātirah

Qirā`at Mutawātirah adalah *qirā`at* yang diriwayatkan oleh banyak orang yang tidak mungkin terjadi kesepakatan berbohong.

2. Mashhūrah

Qira`āt Masyhūrah adalah qira`āt yang sanadnya sambung sampai Rasulullah *Ṣalla Allāh `Alayhi wa Sallam* tetapi tidak sampai pada tingkatan mutawātirah (sanadnya sahih), diriwayatkan oleh sanad dalam jumlah yang banyak sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan sesuai dengan *rasm `Usmani*. Termasuk qira`āt ini diantaranya: qira`āt Abū Ja`far bin Qa`qā` al-Madani, Ya`qūb al-Ḥaḍrami, dan Khalaf al-Bazzār.¹⁹

3. Aḥādiyah

Qira`āt Aḥādiyah adalah qira`āt yang sanadnya sahih atau terhindar dari cacat, tetapi menyalahi kaidah bahasa Arab dan *rasm Usmani*.²⁰ Selain itu, qira`āt Aḥādiyah juga tidak dikenal di kalangan imam qira`āt. Qira`āt ini diikuti oleh Ibnu Muḥaiṣin, Yaḥya al-Yazīdī, Hasan al-Baṣri, dan al-A`masy.²¹

4. Mudrajah

Qira`āt Mudrajah adalah qira`āt yang disisipkan atau ditambahkan ke dalam ayat-ayat Al-Qur`an sebagai tafsiran dari ayat tersebut. Seperti qira`āt Sa`id bin Abi

¹⁹ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qira`āt Al-Qur`an; Genealogi dan Pemikirannya*, 10-11.

²⁰ Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira`at*, 8.

²¹ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qira`āt Al-Qur`an; Genealogi dan Pemikirannya*, 12-13.

Waqash. Mengutip pendapat al-Suyūṭi yang mengatakan bahwa qira'āt ini sebagai tafsiran dari qira'āt mutawātirah dan Masyhūrah serta menjelaskan makna di dalam qira'āt tersebut. Qira'āt ini dianggap sebagai qira'āt yang syāz.²²

5. Syāzah

Qira'āt Syādhah adalah qira'āt yang di dalam sanadnya terdapat aib dan tidak sambung sampai Rasulullah *Ṣalla Allāh 'Alayhi wa Sallam*.²³ Qira'āt ini juga tidak dapat dijadikan pegangan dalam bacaan yang sah, baik saat shalat atau di luar shalat serta termasuk qira'āt yang menyalahi *rasm uthmāni*. Terdapat beberapa sahabat dan tabi'in yang termasuk dalam Qira'āt Syāzah, diantaranya 'Abdullāh ibn Mas'ūd, Abū Mūsa al-'Asy'ari, Abdullāh bin Qais, Muḥammad ibn Sīrīn, Abān bin 'Uṣmān bin'Affān al-Umawi, dan lain sebagainya.²⁴

6. Mauḍū'ah

Qira'āt Mauḍū'ah adalah qira'āt yang tidak disandarkan kepada Rasulullah *Ṣalla Allāh 'Alayhi wa Sallam* (sanadnya tidak sahih). Salah satu imam yang termasuk dalam qira'āt mauḍū'ah yaitu Abū al-Qāsim al-Hazali mengkodifikasi dari Abū al-Faḍl Muḥammad bin Ja'far al-Khaza'i yang dinisbatkan pada Imam Abū Ḥanīfah.²⁵

G. Metode Penelitian

²² Ibid., 15.

²³ Ibid., 16.

²⁴ Ibid., 18.

²⁵ Ibid.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode penelitian. Berikut metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian filologi. Penelitian ini mengarah pada penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengacu pada buku, jurnal, tesis, disertasi, dan beberapa tulisan ilmiah lainnya guna memperoleh data. Akan tetapi, tidak cukup jika hanya memperoleh data dengan sumber pustaka. Maka penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap pemilik manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*.

2. Sumber Data

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data asli terkait kajian yang dilakukan peneliti, memuat informasi dan data yang relevan terhadap penelitian yang akan dikaji yaitu naskah mushaf al-Qur`an *sè Jhimat* surah al-Nisā’.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan kumpulan berbagai data, bisa mendapatkan dari sumber kedua (tidak asli). Penelitian ini, sumber data sekundernya berupa tulisan yakni, buku dengan judul *Qira'āt Al-Qur`an; Genealogi*

dan Pemikirannya, artikel jurnal dengan judul Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang ; kajian Kodikologi dan *Qirā'at*, dan yang ada kaitannya dengan kajian yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk sampai pada tujuan.²⁶ Peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual maupun dengan cara yang lain untuk mendapat informasi untuk menjawab masalah dalam penelitian.²⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat manuskrip mushaf al-Qur`an sè *Jhimat* untuk melihat kondisi fisik, maupun yang berkaitan dengan isi naskah. Manuskrip ini bertempat di Desa Gedang Gedang, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, Madura.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak terkait. Kegiatan ini dilakukan sebagai

²⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 51.

²⁷ Surahman, "Pengumpulan dan Pengolahan Data", dalam *Metodelogi Penelitian*, Ed. Surahman (Jakarta: Badan Pengembangan dan pemberdayaan sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016), 153.

awal untuk melakukan penelitian.²⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik manuskrip mushaf al-Qur`an, untuk melakukan wawancara terkait siapa penulis manuskrip *sè Jhimat* tersebut serta sejarah penulisannya.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam sebuah penelitian ini juga dibutuhkan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil foto dari manuskrip mushaf al-Qur`an tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut mengenai aspek kodikologi dan tekstologinya.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh sehingga dapat mudah dipahami.²⁹ Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model deskriptif-analisis. Peneliti menggunakan model ini untuk mendeskripsikan naskah manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*.³⁰ Sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis ragam *qirā`at* dalam manuskrip tersebut.

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan naskah manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat*

²⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),80.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011),92.

³⁰ Ahmad Rijali, “Analisi Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33 (2018), 86.

- b. Menganalisis ragam *qirā`at* dalam surah al-Nisā` yang masuk kategori *qirā`ah mutawātirah*

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun lima bab. Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini akan memberikan gambaran umum dan menyeluruh mengenai objek penelitian yang diteliti, dengan menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang penelitian ini, yaitu penjelasan dari teori filologi meliputi pengertian, objek filologi, dan teori *qirā`āt* yang meliputi pengertian, macam, dan jenis *qirā`āt*.

Bab ketiga mengenalkan manuskrip mushaf al-Qur`an *sè Jhimat* yaitu deskripsi naskah yang meliputi tempat penyimpanan naskah, ukuran naskah, huruf yang digunakan, kolofon, dan jenis kertas, iluminasi, simbol dalam naskah, kondisi naskah, dan sejarah manuskrip.

Bab keempat membahas tentang analisis ragam *qirā`āt* dalam mushaf al-Qur`an *sè Jhimat* dengan mengacu kepada kitab *Mu`jamu al-Qirā`āt* dan *Faiḍ al-Barakāt*.

Bab kelima penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi jawaban dari pokok masalah dan saran berisi rekomendasi penyusun tentang pembahasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan.

